

The Effect of Audio Visual Advertisements on Listening and Speaking Skills of Elementary School Students

[Pengaruh Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar]

Atika Nurul Aulia¹⁾, Ruli Astuti^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruli.astuti@umsida.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the use of appropriate media to train students' language skills in listening and speaking. Therefore, efforts are being made to improve listening and speaking skills by using audio-visual assisted advertising. The purpose of this study was to analyze the effect of audio-visual advertising on elementary school students' listening and speaking skills. The approach used in this study is a quantitative correlation approach through data analysis using a simple correlation test and regression test. The sample in this study were 22 fifth grade students at SD Negeri Banjarsari, Sidoarjo Regency. Obtaining the results of this research data proves that, 1) There is a significant influence between audio-visual advertising on students' listening skills has a relationship of 18,9% while the other 81,1% is influenced by other variables that are not observed. 2) Audio-visual advertising on students' speaking skills has an effect of 25,8% while 74,2% and the rest is caused by other variables that are not observed. 3) The relationship between audio-visual advertising on students' listening and speaking skills has an effect of 27,8% and the other 72,2% is influenced by other factors. So the findings in this study are that there is an influence of audio-visual advertising that can improve the listening and speaking skills of elementary school students.*

Keywords – Audio visual advertising, Listening skills, Speaking skills, Elementary school

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media yang tepat dapat melatih keterampilan berbahasa siswa dalam menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara adalah dengan menggunakan iklan berbantuan audio visual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional melalui analisa data dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi. Sampel pada penelitian ini adalah 22 siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo. Perolehan hasil data penelitian ini membuktikan bahwa, 1) Adanya pengaruh signifikan antara iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa mempunyai hubungan sebesar 18,9% sedangkan 81,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati. 2) Iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa mempunyai pengaruh sebesar 25,8% sedangkan 74,2% dan sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diamati. 3) Hubungan antara iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa mempunyai pengaruh sebesar 27,8% dan 72,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga temuan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh iklan audio visual yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci – Iklan audio visual, Keterampilan menyimak, Keterampilan berbicara, Sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kegiatan komunikasi sehingga manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana dalam berkomunikasi untuk menjalin suatu hubungan satu dengan yang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan manusia yang tidak dapat hidup secara individu, dan cenderung hidup berkelompok agar dapat saling bekerja sama dalam kehidupannya. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional yang sudah diperkenalkan ke siswa sedari dini sehingga bahasa memiliki peran dan fungsi yang penting dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [1], [2]. Keempat aspek berbahasa tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai hubungan yang erat sehingga dapat dilakukan dengan menggabungkan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara yang berpadu menjadi komunikasi lisan.

Keterampilan menyimak sebagai dasar penunjang keterampilan berbicara, dikarenakan apa yang hendak diucapkan dalam berbicara adalah hasil simakan dari pembahasan orang lain. Sesuai penjelasan Chou [3], “sejak kecil manusia belajar berbahasa dimulai dari melakukan kegiatan menyimak bunyi, menirukan, sampai belajar mencoba dan

menerapkannya menjadi sebuah pembicaraan”. Keberhasilan berbahasa seseorang dapat dikatakan berhasil apabila penyimak mampu mencerna dan mengungkapkan informasi dari hasil simakan secara lisan ataupun tertulis [4]. Maka dari itu, keterampilan berbicara adalah satu dari empat keterampilan bahasa Indonesia yang perlu diterapkan oleh guru sehingga kemampuan komunikatif siswa dapat berkembang secara optimal. Keterampilan seseorang dalam berbicara harus dipahami dengan baik, dikarenakan indikator yang penting berhasilnya seseorang pada tahap belajar bahasa Indonesia [5], [6].

Keterampilan menyimak dan berbicara tergolong ragam bahasa lisan yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun tidak. Demikian juga antara keterampilan menyimak dan berbicara memiliki keeratn hubungan, dalam segi: (1) Ujaran (*speech*) dapat dipelajari siswa melalui menyimak dan meniru dengan penguasaan serta kecakapan dalam berbicara, (2) Perangsangan (stimulus) yang dipelajari siswa melalui kata-kata atau perilaku yang paling sering didapat, (3) Penggunaan bahasa keseharian di lingkungan hidup siswa tersebut. Kemampuan menyimak dan berbicara siswa harus diukur dengan indikator yang dijadikan sebagai pedoman penilaian. Untuk menentukan indikator keberhasilan siswa dalam keterampilan menyimak, dilihat dari kemampuan siswa dalam: (1) Mendengar segala sesuatu yang disampaikan pembicara, (2) Memahami isi materi yang disampaikan oleh pembicara, (3) Menginterpretasi isi yang tersirat dalam ujaran itu, (4) Menilai pendapat dari pembicara, dan (5) Menanggapi gagasan yang dikemukakan pembicara [7], [8]. Sedangkan indikator keberhasilan untuk mengukur keterampilan berbicara pada siswa ada lima aspek, seperti: (1) Bunyi (vocal dan konsonan) diucapkan dengan tepat, (2) Pola intonasi, naik dan turunnya suara, juga tekanan suku kata, (3) Ketetapan dan ketepatan ucapan, (4) Kata yang diucapkan dalam bentuk dan urutan yang tepat, dan (5) Kelancaran dalam berbicara [9], [10].

Melihat hal tersebut, pembelajaran di kelas terutama pada keterampilan menyimak harus diperhatikan oleh guru. Namun ternyata keterampilan menyimak dianggap kurang mendapatkan perhatian lebih dan sering disepelekan [11]. Dikarenakan keterampilan menyimak dipandang sebagai keterampilan yang kurang penting jika diperbandingkan dengan keterampilan bahasa Indonesia yang lain [12]. Padahal keterampilan menyimak merupakan tahap pertama sebelum keterampilan berbicara. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Field dalam Abidin yang dikutip [13], [14], bahwa keterampilan menyimak belum dirasa penting akibatnya banyak ditinggalkan oleh guru dan siswa akan mengalami kesulitan dalam menyimak, hal itu dapat terjadi disebabkan karena keterampilan menyimak yang dilakukan guru dinilai kurang maksimal. Adapun faktor belum optimalnya pelaksanaan keterampilan menyimak ialah: (1) Keterampilan menyimak dilaksanakan hanya untuk menjawab soal dan tidak disertai media belajar, (2) Keterampilan menyimak diterapkan seperti selayaknya keterampilan membaca, (3) Tahap untuk mengukur keterampilan menyimak bersifat biasa, dan (4) Keterampilan menyimak tidak ditujukan untuk mengembangkan karakter pada siswa [15], [16].

Kualitas keterampilan berbahasa siswa untuk memahami isi dari iklan yang diperoleh masih terbilang rendah, terlihat dari beberapa permasalahan yang telah didapati seperti: (1) Kurangnya motivasi siswa untuk belajar, (2) Penguasaan kosakata siswa yang rendah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan informasi yang dimiliki menjadi gagasan yang sesuai dengan pendapatnya sendiri, dan (3) Media yang digunakan membuat siswa merasa jenuh dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Data itu ditemukan dari data penilaian yang menunjukkan indikator hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa pada materi iklan di mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan, data penilaian belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,50. Dari hasil tersebut ternyata siswa masih banyak yang belum mencapai persentase ketercapaian terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan adalah 80.

Ketertarikan siswa dalam memahami isi dari iklan masih rendah disebabkan karena siswa belum mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo, pembelajaran bahasa Indonesia siswa masih berpusat ke guru biasa disebut dengan *teacher centered*. Peran guru hanya sebagai pentransfer ilmu ke siswa sedangkan siswa sebagai penerima tanpa diberikan kebebasan untuk mencari sendiri pemahamannya. Pada saat belajar di kelas siswa hanya didorong untuk mengingat informasi tanpa adanya tindak lanjut darimana informasi itu diterima dan siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi dari materi. Siswa jarang diperlihatkan fenomena nyata atau sarana yang berhubungan dengan materi yang dibahas sehingga siswa cenderung pasif. Pembiasaan penggunaan media dinilai kurang mencukupi sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Kurangnya pemahaman guru dalam strategi penerapan keterampilan menyimak dan berbicara menjadi penyebab rendahnya tingkat keberhasilan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Permasalahan terjadi dikarenakan belum terbiasanya siswa dalam menerima variasi metode belajar. Penerapan variasi metode mengajar yang dapat diaplikasikan oleh guru adalah dengan menggunakan sarana atau media belajar. Menurut Nurgianto [17], pembelajaran saat ini cenderung lebih menekankan kompetensi berbahasa, kerja bahasa, melalui bentuk tes demonstrasi keterampilan berbahasa seperti halnya yang telah dianjurkan pada tes otentik. Sehingga kemampuan guru untuk menilai keterampilan berbahasa siswa cenderung memakai tes tradisional. Untuk itu dibutuhkan latihan yang berkepanjangan oleh guru melalui berbagai usaha, seperti menggunakan sarana yang menarik yang dapat memberikan dorongan pada kemampuan motorik siswa untuk terampil berbicara di depan dengan mudah.

Dalam bukunya Nurdyansyah dalam [18], menerangkan bahwa kedudukan media dalam proses belajar sangatlah penting karena dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Media merupakan alat bantu yang dipakai sebagai pendukung materi pembelajaran yang dibuat menarik supaya siswa lebih mudah mencerna materi yang dijelaskan oleh guru. Teori komunikasi pada akhir tahun 1950 mulai mempengaruhi kegunaan audio visual yang tidak lagi dianggap sebagai media bantu guru untuk mengajar saja, akan tetapi lebih dari media untuk menyalurkan pesan dari guru sebagai pemberi pesan, kepada siswa sebagai penerima pesan [19]. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari metode dan sarana yang digunakan oleh guru dengan tepat pada kegiatan belajar. Pemakaian media yang sesuai dalam pengajaran akan menumbuhkan minat siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran di kelas.

Media dengan berbantuan audio visual mempunyai banyak keunggulan apabila diperbandingkan dengan media yang lain karena media tersebut dapat menciptakan konsep yang abstrak menjadi lebih kongkrit. Menurut Arsyad [20] kelebihan media audio visual daripada media yang lain dapat dijabarkan seperti berikut ini, yang *pertama* pembelajaran menggunakan audio visual menjadikan suasana belajar lebih menarik agar dapat dimanfaatkan guru sebagai variasi dalam kegiatan belajar, *kedua* pembelajaran menggunakan media audio visual mampu menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna karena materi yang diajarkan tertuang dalam media konkret yang dapat mengeluarkan suara dan gambar secara visual. Media audio visual dapat diatur dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini penggunaan iklan berbantuan audio visual terdapat unsur yang mampu mempengaruhi siswa dalam mengamati dan memahami segala sesuatu serta informasi yang dapat dilihat dan didengar sehingga memudahkan siswa dalam melatih keterampilan berbahasanya.

Kurikulum 2013 yang tertulis dalam silabus sudah disebutkan bahwa satu di antara keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa ialah mampu menganalisis isi dari iklan. Pada Kompetensi Dasar (KD) yaitu menganalisis informasi yang disampaikan dan memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual. Pembelajaran yang dicapai dapat memahami paparan iklan dari media cetak atau elektronik yang disampaikan secara lisan. Upaya yang dilakukan peneliti dengan menerapkan media berbantuan audio visual pada iklan layanan masyarakat yang diputar. Melalui media tersebut siswa dapat melihat sekaligus mendengarkan sehingga siswa mampu menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan sekaligus mampu memeragakan kembali informasi yang telah disampaikan. Adanya media iklan audio visual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa untuk mencari isi dari iklan.

Penelitian terkait penggunaan audio visual sebagai bahan simakan pada materi pembelajaran menjadi langkah yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran, berikut telah dilakukan beberapa peneliti, di antaranya penelitian Devi Candra Sari [21] membuktikan secara menyeluruh dari mulai penyusunan, penerapan, hingga tahap evaluasi pengaruh media dengan berbantuan audio visual terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab bagi siswa sekolah dasar mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung. Demikian pula halnya penelitian yang telah dilakukan Dian Angreiny [22] menunjukkan adanya media dengan berbantuan audio visual dapat menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan tidak menjenuhkan. Penelitian yang dilakukan Lia Wardani [23] memperoleh data penelitian bahwa media pembelajaran berbasis audio visual mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan Zahratul Fauziyyah [24] memperoleh hasil penelitian bahwa video adalah media yang dapat dimanfaatkan untuk keterampilan menyimak dan berbicara dikarenakan dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar melalui gambar yang ditampilkan.

Pentingnya melakukan penelitian ini karena ketertarikan menyimak siswa saat pembelajaran iklan masih kurang diperhatikan, mengingat keterampilan menyimak merupakan satu dari keterampilan berbahasa. Apabila siswa tidak dapat berbicara maka siswa belum menyimak informasi yang nantinya akan menjadi pengetahuan untuk mengeluarkan pendapatnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan media dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan belum ada yang membahas tentang pengaruh media dengan berbantuan audio visual melalui iklan terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam menyimak dan berbicara bahasa Indonesia dengan menerapkan iklan audio visual. Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan apakah iklan audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan korelasional (korelasi) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui seberapa besar pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar [25]. Penelitian ini dilakukan pada kelas atas yaitu kelas V, di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo dengan sampel berjumlah 22 siswa. Data maupun informasi dalam

penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, kuisioner dan tes evaluasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan angket dan tes sebagai sumber data primer yang dibuat peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang tengah diamati. Sedangkan dokumentasi menjadi data sekunder yang merupakan sumber data untuk menyelesaikan permasalahan apabila belum terpecahkan [26].

Data penelitian ini terdiri dari data penggunaan iklan audio visual, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Data pada penelitian ini memakai angket skala likert yang terdiri dari 9 soal tentang keterampilan menyimak dan 12 soal keterampilan berbicara dengan poin 4 sebagai skor tertinggi dan skor poin terendah adalah 1. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini juga didapat dari nilai tes evaluasi siswa dengan soal berbentuk essay. Pemberian tes evaluasi dan kuisioner kepada siswa dilakukan setelah materi pembelajaran diberikan. Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut, analisis data yang dibutuhkan adalah data yang dikumpulkan peneliti dari hasil kuisioner dan penilaian hasil evaluasi siswa yang sudah ditabulasikan dan ditampilkan dalam bentuk tabel, kemudian perhitungan nilai rata-rata, dan dianalisis uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas. Sehingga data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan uji korelasi sederhana dan uji regresi selanjutnya akan dikaji secara deskriptif [27].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tes evaluasi dan kuisioner sebagai hasil untuk menggambarkan keadaan saat diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan iklan audio visual. Kurikulum 2013 yang masih diberlakukan di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo sehingga pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, penelitian ini dilakukan 1 kali pertemuan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa. Materi yang diberikan adalah materi iklan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Sedangkan untuk iklan audio visual yang ditayangkan dalam penelitian ini adalah iklan berbasis animasi dengan tema “Memilih Makanan Sehat” yang dapat diakses di laman YouTube.

Setelah materi diberikan akan dilakukan sesi tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menyimak iklan audio visual dan menyelesaikan tes evaluasi yang kemudian dipresentasikan oleh siswa sesuai dengan iklan audio visual yang sudah disimak. Pemberian tes evaluasi kepada siswa tidak hanya untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyimak ataupun tidak, akan tetapi untuk mengukur keterampilan siswa dalam memahami bahasa yang didengarnya sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk lisan [28]. Tahap selanjutnya siswa akan diberikan umpan balik, dimana siswa dapat benar-benar memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi dan kuisioner yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan iklan audio visual dan memperhatikan keterampilan menyimak dan berbicara siswa, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Sehingga perolehan nilai rata-rata tes evaluasi dan kuisioner dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel *statistic descriptive* sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Descriptif Statistic

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|---|----|---------|---------|-------|
| Nilai Tes Evaluasi | 22 | 73,2 | 100 | 93,60 |
| Nilai Kuesioner Keterampilan Menyimak | 22 | 25 | 36 | 28,50 |
| Nilai Kuesioner Keterampilan Berbicara | 22 | 32 | 46 | 37,18 |
| Valid N (listwise) | 22 | | | |

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai tes evaluasi yang diperoleh 22 siswa adalah 100 untuk nilai tertinggi dan 73,2 sebagai nilai terendah, dengan perolehan nilai rata-rata adalah 93,60. Sehingga data tes evaluasi siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 86,36% dalam artian terdapat 19 siswa yang sudah tuntas, sedangkan hanya 3 siswa yang belum mencapai nilai yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan dalam kategori baik. Untuk hasil kuisioner keterampilan menyimak siswa memperoleh skor 36 untuk nilai tertinggi dan 25 sebagai nilai terendah, dengan nilai rata-rata ialah 28,50 dan persentase ketuntasan sebesar 79,16% dalam kategori baik.

Sedangkan hasil kuesioner keterampilan berbicara nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa yaitu 46 dan 32 adalah nilai terendah, dengan rata-rata 37,18 dan perolehan persentase ketuntasan sebesar 77,46% hasil tersebut dalam kategori baik.

Untuk menguji pada hipotesis ini maka selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan hasil seperti berikut.

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian yang diperlukan untuk penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui kriteria signifikansi pada uji pengambilan keputusan harus lebih besar $> 0,05$ yang berarti berdistribusi secara normal. Uji normalitas termasuk bagian dari uji asumsi klasik, dengan model regresi yang baik adalah yang mempunyai nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | Statistic | df | Sig. |
|-------------------------------|-----------|----|------|
| Keterampilan Menyimak | .181 | 22 | .059 |
| Keterampilan Berbicara | .116 | 22 | .200 |

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian uji normalitas iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak menunjukkan pengambilan keputusan memperoleh nilai $\rho = 0,059$ atau $\rho > 0,05$. Sedangkan untuk hasil pengujian uji normalitas iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara diperoleh nilai $\rho = 0,200$ atau $\rho > 0,05$ hal ini menyatakan bahwa data uji Kolmogorov-smirnov yang telah dipergunakan pada penelitian ini mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi berupa Pearson Correlation mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hasil uji korelasi disajikan seperti data tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

| | N | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) |
|--|----|---------------------|-----------------|
| Keterampilan Menyimak | 22 | .434 | .043 |
| Keterampilan Berbicara | 22 | .508 | .016 |
| Keterampilan Menyimak dan Berbicara | 22 | .642 | .001 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan antara iklan audio visual (x) dengan keterampilan menyimak (y1) adalah sebesar 0,434 dan signifikansi yang mempunyai nilai 0,043, sehingga Asymp. sign (2-tailed) $0,043 < 0,05$ artinya ada hubungan antara iklan audio visual dengan keterampilan menyimak. Selanjutnya korelasi untuk hubungan antara iklan audio visual (x) dengan keterampilan berbicara (y2) menentukan angka koefisien korelasi pearson sebesar 0,508 dan signifikansi yang mempunyai nilai 0,016, sehingga Asymp. sign (2-tailed) $0,016 < 0,05$ artinya ada hubungan antara iklan audio visual dengan keterampilan berbicara. Sedangkan koefisien korelasi dalam variabel keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara sebesar 0,642 dan signifikansi yang mempunyai nilai 0,001. Kriteria tersebut didasari bahwa hubungan variabel dengan signifikansi sebesar Asymp. sign (2-tailed) $0,001 < 0,05$ dapat diartikan bahwa arah pada angka koefisien korelasi bernilai positif. Dari data tersebut membuktikan bahwa iklan audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

3. Hasil Uji Regresi

Analisis pengujian uji regresi digunakan untuk menguji pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Hasil pengujian tentang pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------------------------------|-------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| Keterampilan Menyimak | (Constant) | 16.424 | 5.633 | | 2.916 | .009 |
| | Iklan Audio | | | | | |
| | Visual | .129 | .060 | .434 | 2.157 | .043 |
| Keterampilan Berbicara | (Constant) | 19.178 | 6.865 | | 2.794 | .011 |
| | Iklan Audio | | | | | |
| | Visual | .192 | .073 | .508 | 2.639 | .016 |

Pada umumnya rumus yang dipakai untuk menentukan persamaan regresi linear sederhana ialah $Y = a + bX$. Maka nilai a ialah angka konstan dari unstandardized coefficients yang memiliki nilai sebesar 16.424 dan 19.178. Hasil tersebut adalah angka konstan yang berarti ada pengaruh iklan audio visual (x) terhadap keterampilan menyimak (y_1) dan keterampilan berbicara (y_2). Nilai b ialah angka koefisien regresi x terhadap y_1 yang menentukan nilai sebesar 16.424, angka ini memiliki arti bahwa tiap peningkatan 1% iklan audio visual maka keterampilan menyimak (y_1) meningkat sebesar 16.424. Sedangkan nilai koefisien regresi x terhadap y_2 sebesar 19.178, angka ini memiliki arti bahwa tiap peningkatan 1% iklan audio visual maka keterampilan berbicara (y_2) meningkat sebesar 19.178. Dikarenakan nilai koefisien regresi hasilnya positif, dapat disimpulkan bahwa iklan audio visual (x) berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak (y_1), maka persamaan regresinya ialah $y = 16.424 + 0,129 x = 16.553$. Sedangkan iklan audio visual (x) berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara (y_2), maka persamaan regresinya ialah $y = 19.178 + 0,192 x = 19.370$.

a. Uji hipotesis pada analisis regresi

Pengujian hipotesis ini atau disebut dengan uji pengaruh berguna untuk melihat apakah koefisien regresi tersebut signifikan ataupun tidak. Berikut hasil pengujian data tabel uji regresi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Keterampilan Menyimak | Regression | 41.057 | 1 | 41.057 | 4.654 | .043 |
| | Residual | 176.443 | 20 | 8.822 | | |
| | Total | 217.500 | 21 | | | |
| Keterampilan Berbicara | Regression | 91.261 | 1 | 91.261 | 6.966 | .016 |
| | Residual | 262.012 | 20 | 13.101 | | |
| | Total | 353.273 | 21 | | | |

Berdasarkan hasil pengolahan data menyatakan bahwa nilai signifikansi (sig.) memiliki pengaruh iklan audio visual (x) terhadap keterampilan menyimak (y_1) sebesar 0,043 kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan untuk nilai signifikansi (sig.) memiliki pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara (y_2) sebesar 0,016 kurang dari 0,05 atau dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga diartikan “Ada pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo”.

b. Uji hipotesis untuk melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

Uji hipotesis dalam penelitian ini dinamakan Uji-T, yang mana dari data tersebut dapat diketahui nilai t hitung terhadap Y_1 mempunyai nilai sebesar 2,157 dan Y_2 nilainya sebesar 2,639. Setelah mengetahui nilai t hitung, selanjutnya adalah menentukan t tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai } \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 3 = 22 - 3 = 19$$

$$\text{Nilai } 0,025 : 19 = 2,09302 \text{ (distribusi nilai } t \text{ tabel)}$$

Dikarenakan nilai t hitung terhadap Y1 ialah sebesar 2,157 lebih besar dari 2,09302 dan Y2 mempunyai nilai sebesar 2,639 lebih besar dari 2,09302, maka disimpulkan bahwa “Ada pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo”.

c. Melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y1 dan Y2

Untuk mencari bagaimana besarnya pengaruh iklan audio visual (x) terhadap keterampilan menyimak (y1) dan keterampilan berbicara (y2) dianalisis regresi, peneliti berpatokan pada nilai R-square (R²) yang diperoleh output data di Model Summary dengan menggunakan perhitungan berbantuan aplikasi SPSS 25 for windows sebagai berikut.

Tabel 6. Model Summary

| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|------|----------|-------------------|----------------------------|
| Keterampilan Menyimak | .434 | .189 | .148 | 2.970 |
| Keterampilan Berbicara | .508 | .258 | .221 | 3.619 |
| Keterampilan Menyimak dan Berbicara | .527 | .278 | .202 | 9.681 |

Berdasarkan output data tabel di atas, dapat ditemukan nilai R-square terhadap Y1 sebesar 0,189 yang artinya pengaruh iklan audio visual (x) terhadap keterampilan menyimak (y1) sebesar 18,9% sedangkan 81,1% keterampilan menyimak dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Pengolahan output data ditentukan nilai R-square terhadap Y2 sebesar 0,258 yang artinya pengaruh iklan audio visual (x) terhadap keterampilan berbicara (y2) adalah sebesar 25,8% sedangkan 74,2% keterampilan berbicara dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Sedangkan nilai R-square terhadap Y1 dan Y2 dalam analisis regresi sebesar 0,278. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak (y1) dan berbicara (y2) adalah sebesar 27,8% sedangkan 72,2% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati.

4. Pengaruh Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak

Penggunaan media dalam kegiatan belajar sebagai pengantar sumber pesan kepada penerima pesan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat terabaikan. Iklan audio visual dapat membantu merangsang konsentrasi, perhatian dan kemauan siswa untuk mendorongnya dalam keterampilan berbahasa. Sejalan dengan pendapat Faizal dalam Sumiharsono dan Hasbiyatul [29] mengartikan bahwa media adalah instrumen audio ataupun visual yang digunakan dalam membantu proses belajar siswa menjadi menarik dan mampu membangkitkan minat siswa untuk memahami suatu materi. Hal ini dapat dikatakan bahwa iklan audio visual dapat memberikan pengaruh dalam pengajaran bahasa Indonesia karena menyajikan unsur suara dan unsur gambar. Suatu iklan dengan tampilan media yang baik dan menarik menjadikan siswa semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam menyimak.

Adapun dari data yang telah dibuktikan pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif, maka untuk persamaan regresinya ialah $y = 16.424 + 0,129 x = 16.553$. Data hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak hanya sebesar 18,9% sedangkan 81,1% keterampilan menyimak dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Hasil hipotesis tersebut membuktikan bahwa iklan audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

5. Pengaruh Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbahasa siswa dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran dapat berjalan apabila diberikan rangsangan dengan tepat. Apabila guru dapat merangsang keterampilan siswa dalam berbicara maka siswa akan mendapat perbendaharaan kosakata dan tidak akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan sesuatu. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan audio visual melalui iklan dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami pesan yang diberikan karena siswa akan dirangsang dalam menggunakan imajinasi dan meningkatkan fungsi otak kanan maupun otak kirinya secara optimal. Sejalan dengan pendapat Arsyad [30] belajar menggunakan audio visual melalui penyerapan indra pandangan dan pendengaran siswa memberikan banyak kelebihan karena siswa lebih banyak belajar apabila dibandingkan jika materi pembelajaran disajikan melalui stimulus pandang saja ataupun dengar saja. Hal ini dapat dikatakan bahwa iklan audio visual memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam berbicara.

Adapun dari data yang telah dibuktikan pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif, maka untuk persamaan regresinya ialah $y = 16.424 + 0,129 x = 16.553$. Data hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara sebesar 25,8% sedangkan 74,2% keterampilan berbicara dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati. Hasil hipotesis tersebut membuktikan bahwa iklan audio visual berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.

6. Pengaruh Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara

Tujuan awal pembelajaran melalui media hanya sebagai alat untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi. Namun ternyata pembelajaran yang menggunakan media dengan berbantuan audio visual mempunyai peran penting untuk mempengaruhi daya ingat dan daya serap siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya [31]. Iklan dengan menggunakan audio visual dapat berjalan efektif dan efisien karena saat pembelajaran berlangsung fokus dan perhatian siswa tetap terjaga. Saat proses belajar mengajar, siswa terlihat antusias karena kebanyakan dari siswa dapat berkomunikasi secara aktif dengan guru dan siswa berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya teknologi yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar jika digunakan dengan bijak oleh guru. Melalui iklan audio visual siswa dapat berimajinasi dan mampu mendengarkan isi dari iklan dengan seksama. Selain sebagai penransfer pengetahuan, iklan audio visual juga dapat mengembangkan semangat belajar siswa sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas V sekolah dasar. Belajar dengan menggunakan iklan audio visual berdampak yang signifikan dalam keterampilan berbahasa siswa. Dari data yang telah diujikan dan dibuktikan menyatakan bahwa pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo sebesar 27,8% sedangkan 72,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati. Hasil hipotesis tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif antara iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif antara iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Terdapat pengaruh positif antara iklan audio visual dan keterampilan menyimak siswa. Dari hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak hanya sebesar 18,9% sedangkan 81,1% keterampilan menyimak dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati, dengan demikian guru diharapkan menerapkan iklan audio visual guna membantu siswa dalam mengamati, mendengar, menghafal, dan menilai pesan yang didengar sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menyimaknya. 2) Terdapat pengaruh positif antara iklan audio visual dan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh iklan audio visual terhadap keterampilan berbicara sebesar 25,8% sedangkan 74,2% keterampilan berbicara dipengaruhi variabel lain yang tidak diamati, dalam hal ini diperlukan media untuk menguatkan materi, diharapkan guru menggunakan iklan audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. 3) Secara bersama terdapat pengaruh yang positif antara iklan audio visual terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa dengan perolehan hasil menunjukkan sebesar 27,8% sedangkan 72,2% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diamati, yang artinya penggunaan iklan audio visual lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan iklan audio visual dalam melatih keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Pembelajaran iklan bahasa Indonesia dengan menggunakan audio visual menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan memberikan solusi yang baik untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menjadikan iklan audio visual sebagai bahan rujukan agar dapat dikembangkan lagi dengan keterampilan berbahasa yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ini diberikan kepada kepala sekolah dan guru SD Negeri Banjarsari Kabupaten Sidoarjo yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian ini dan pihak yang telah membantu agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] K. Saddhono dan S. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

- [2] I. Haryemi, W. A. Fitriyah, dan C. D. Sumadi, "Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa di SDN Telang 2," *J. Ilm. Dan Karya Mhs.*, vol. 1, no. 3, 2023, doi: 10.54066/jikma.v1i3.344.
- [3] N. Endah, A. Muharam, dan E. Hidayat, "Analisis Penerapan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Siswa dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerita," *Renjana Pendidik. 1 Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar PGSD*, hal. 922–929, 2021.
- [4] R. Astuti, *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD: Teori Sastra dan Linguistik*. UMSIDA Press, 2017. doi: 10.21070/2017/978-979-3401-69-0.
- [5] S. Nuryanto, A. Z. Abidin, U. Setijowati, dan N. S. SB., "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-Nilai Karakter melalui Penerapan Metode Task Based Activity dengan Media Audio Visual," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 35, no. 1, hal. 83–94, 2018, doi: 10.15294/jpp.v35i1.15095.
- [6] H. H. Sukma, S. T. Martaningsih, dan A. A. Purnomo, "Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara," *J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar)*, vol. 6, no. 1, hal. 27–36, 2023.
- [7] H. G. Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- [8] W. B. Aditama, N. Widiani, S. Zohdi, dan A. Mukarromah, "Implementasi Strategi Active Learning dengan Metode Reading Aloud dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD," *J. Sci. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [9] H. G. Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- [10] K. D. Padmawati, N. W. Arini, dan K. Yudianta, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 2, no. 2, hal. 190–200, 2019, doi: 10.23887/jlls.v2i2.18626.
- [11] R. Pratiwi dan Zulfadewina, "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animaker Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, hal. 1247–1255, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i4.3069.
- [12] K. Perayani dan I. W. Rasna, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Bhs. Indones.*, vol. 11, no. 1, hal. 108–117, 2022, doi: 10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.741.
- [13] M. A. Sari, D. Hambali, dan Resnani, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri 68 Kota Bengkulu," *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 3, hal. 186–193, 2019, doi: 10.33369/juridikdas.2.3.186-193.
- [14] D. Aidilafitri *dkk.*, "Pelatihan Menyimak Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 3 SDN 3 Nagri Tengah," *Lentera Karya Edukasi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, hal. 93–99, 2021, doi: 10.21070/2021/978-623-6292-33-4.
- [15] Y. Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- [16] N. S. Wulan, W. Mustikaati, E. Azizah, dan ..., "Pelatihan Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita bagi Siswa Sekolah Dasar di Purwakarta," *Indones. J. Community Serv. Eng. Educ.*, vol. 2, no. 1, hal. 65–70, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/34270%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/download/34270/19317>
- [17] A. Arianto, "Penerapan Model Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas IX-2 SMPN 17 Kendari," *Al-Izzah J. Hasil-Hasil Penelit.*, vol. 13, no. 1, hal. 48, 2018, doi: 10.31332/ai.v13i1.879.
- [18] Y. A. Sidabutar dan L. M. E. Manihuruk, "Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 1923–1928, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2385.
- [19] Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP UNTIRTA*, vol. 2, no. 1, hal. 45–56, 2019, doi: 10.35446/diklatreview.v3i1.349.
- [20] A. A. I. K. Dewi, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio Visual," *J. Mimb. Ilmu*, vol. 25, no. 3, hal. 449–459, 2020, doi: 10.23887/mi.v25i3.26388.
- [21] D. C. Sari, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung," 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14696/>
- [22] D. Angreiny, M. Muhiddin, dan N. Nurlina, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 42–49, 2020, doi: 10.33487/edumaspul.v4i1.199.

- [23] L. Wardani, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo," *Indones. J. Basic Educ.*, vol. 2, no. 1, hal. 1–4, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v1i1.11.
- [24] Z. Fauziyyah, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang," vol. 2, no. 1, hal. 1–19, 2019, [Daring]. Tersedia pada: http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [26] M. B. U. B. Arifin dan Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-19-5.
- [27] M. B. U. B. Arifin dan A. Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. UMSIDA Press, 2021. doi: 10.21070/2021/978-623-6292-33-4.
- [28] H. H. Sukma dan M. F. Saifudin, *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- [29] S. Aryani, R. Rodiyana, dan Mahpudin, "Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Siswa," *Semin. Nas. Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, hal. 266–270, 2021.
- [30] R. K. Simarmata, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V di SD," *J. Ilm. Aquinas*, vol. 4, no. 2, hal. 230–239, 2021, doi: 10.54367/aquinas.v4i2.1242.
- [31] S. V. Susilo, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 6, no. 2, hal. 108–115, 2020, doi: 10.31949/jcp.v6i2.2100.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.